



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Rangkaian tradisi upacara *Chit Ngiat Phan* merupakan kearifan masyarakat Sungailiat, untuk mempertahankan warisan budaya leluhur sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya serta sumber daya manusia yang berkualitas untuk bertakwa kepada Tuhan, tidak melupakan leluhur dan selalu memberikan penghormatan kepada leluhur, mempererat tali persaudaraan, mencegah terjadinya konflik dan selalu membantu satu sama lainnya.

Tradisi upacara *Chit Ngiat Phan* menjadi sarana komunikasi sosial masyarakat Sungailiat terutama dalam membangun solidaritas, kebersamaan, dan kesatuan serta eksistensi komunitas masyarakat tertentu. Selain itu, pada tradisi ini bahasa sebagai hasil dari kesepakatan simbol dalam kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu budaya.

Karena simbol-simbol tersebut akan terus dikomunikasikan dari generasi ke generasi agar budaya ini menjadi sesuatu hal yang terus diingat mengenai pengetahuan suatu simbol dalam kelompok masyarakat. Dapat dilihat pada masyarakat Sungailiat, mereka bersama-sama memaknai suatu simbol, memberikan penghormatann kepada leluhur dan mereka saling berbagi serta membantu satu sama lainnya.

Dilihat melalui etnografi komunikasi bahwa peranan bahasa dalam perilaku komunikatif masyarakat, yaitu bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaan. Sehingga bahasa, komunikasi dan kebudayaan telah menjadi satu konteks dari satu kelompok masyarakat tertentu.

Etnografi komunikasi, tidak hanya membahas kaitan antara bahasa dan komunikasi saja, atau bahasa dan kebudayaan, melainkan membahas bahasa, komunikasi dan kebudayaan sekaligus. Karena bahasa, komunikasi dan budaya telah menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Selain itu, untuk menganalisis pola-pola komunikasi suatu kelompok masyarakat, unit analisis yang digunakan yaitu: situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindakan komunikasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Tradisi Upacara *Chit Ngiat Phan*”, merupakan suatu aktivitas komunikasi yang memiliki makna dan fungsi tertentu, dan tersusun dalam satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan, serta mengandung makna-makna simbolik bagi masyarakat Sungailiat. Tidak terlepas dari makna dari simbol yang telah disepakati bersama oleh kelompok masyarakat Sungailiat. Sehingga ini menjadikan kehidupan masyarakat yang dapat membentuk nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, keharmonisan dan kesatuan.

5.2 Saran

Tradisi dan budaya dalam upacara *Chit Ngiat Phan* yang terlihat melalui tradisi upacara *Chit Ngiat Phan* sudah memenuhi ketentuan adat pendahulunya. Di Indonesia, tradisi upacara *Chit Ngiat Phan* hanya di adakan di Pulau Bangka Belitung. Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini, yaitu:

5.2.1 Saran Praktis

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini, masyarakat Bangka dapat memahami dan memaknai tradisi ini. Agar tradisi dan budaya ini terus dilestarikan.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Bangka, khususnya masyarakat Sungailiat.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya mengenai etnografi komunikasi diharapkan memiliki konsep baru dalam menganalisis dan menggunakan teori baru, sehingga kasjian topic penelitian kaya akan bahasa dan perspektifnya.